

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik yg menjadi perhatian peneliti untuk mendapatkan suatu data. Menurut Arikunto (2013) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel.

Objek penelitian ini terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan alokasi belanja modal. Penelitian ini dilakukan pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Barat. Adapun tahun periode yang diteliti yaitu tahun 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya merupakan data dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif menekankan kepada pengajian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang berasal dari data Laporan Realisasi Anggaran Pemerintahan Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap alokasi belanja modal. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Maka, penelitian

deskriptif berfungsi untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2.1.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014), Operasional variabel adalah cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Menurut Sugiyono (2014), Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menguji hipotesis terdapat beberapa variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU), variabel terikat alokasi Belanja Modal.

3.2.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu: Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) dan Dana Alokasi Umum (DAU) (X2). Pengertian dari Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah (Halim, 2004). Pengertian dari Dana Alokasi Umum adalah *block grant* yang diberikan dengan tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakan harus menerima lebih banyak dari pada daerah kaya (Kuncoro, 2014)

3.2.1.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu alokasi belanja modal (Y). Pengertian dari Alokasi Belanja Modal adalah pengeluaran yang

manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan pemerintah, dan selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharannya (Mardiasmo, 2002). Variabel alokasi belanja modal diukur secara kuantitatif

3.2.1.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Jumlah dari: 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	Rasio
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Transfer Umum	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2018.

3.2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Adapun teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan sampel jenuh. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur satuan anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Sampel jenuh adalah pendekatan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Sampel dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintahan Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2018.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yakni mempelajari dokumen yang berkaitan dengan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna barang – barang tertulis. Pada metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Barat serta dokumen lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen tersebut adalah Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Barat yang disusun oleh BPS Jawa Barat.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk *time series* tahun anggaran 2014-2018. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2014)

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum yang dipublikasikan dalam website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Dirjen Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multi kolinieritas dan uji autokorelasi.

3.2.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas akan menguji data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

pada persamaan regresi yang dihasilkan. Apakah akan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dinyatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2016).

Penelitian ini menggunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan juga sebaliknya.

3.2.5.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya memiliki varian yang sama maka dinyatakan terjadi heterokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda dinyatakan terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas (Sunyoto, 2016).

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heterokedastisitas maka dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser. Uji Glejser bisa diuji dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Pada uji Glejser, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai Signifikansi variabel independen $< 0,05$: terjadi heterokedastisitas
- b. Jika nilai Signifikansi variabel independen $> 0,05$: tidak terjadi heterokedastisitas

3.2.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel independen tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, kalau koefisien korelasi antar variabel independen (X_1 , dan X_2 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (atau 0,50; 0,70; 0,80; 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat

Apabila nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF>10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak bisa ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.2.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016), persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi itu menjadi tidak baik atau tidak bisa dipakai prediksi. Masalah autokorelasi akan muncul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu.

Salah satu ukuran untuk menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan yaitu:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.2.5.2 Metode Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + e$$

Dimana :

- Y = Belanja Modal (BM)
 α = Konstanta
 β = Slope atau Koefisien Regresi

PAD	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
DAU	= Dana Alokasi Umum (DAU)
e	= <i>error</i>

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Secara statistik, apakah fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan tepat atau tidaknya dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Perhitungan statistik dapat dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya jika nilai uji statistiknya berada di dalam daerah dimana H_0 diterima maka dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2013)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji tingkat kerataan atau keterikatan antarvariabel dependen dan independen, yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013)

3.2.5.5 Pengujian Simultan (Uji statistik f)

Uji f ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji f ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *level of significant* 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.6 Pengujian Parsial (Uji statistik t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian parsial digunakan uji t. Cara menguji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian tersebut menggunakan kriteria $H_0: \beta=0$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. $H_0: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2013).